

**Pengaruh Kerjasama antara Orang Tua dengan Guru Bimbingan Konseling
dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas XI TKJ
di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Kota Makassar**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana (S1)
pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

**JENI YASIN
10531205213**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **JENI YASIN**, NIM **10531205213** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 180 TAHUN 1439 H/2017 M, Tanggal 13 Desember 2017, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 20 Desember 2017.

Makassar, 09 Rabiul Akhir 1439 H
27 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, M. Pd.**
4. Penguji :
 1. **Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum**
 2. **Dr. H. M. Basri, M.Si.**
 3. **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si**
 4. **Dr. Baharullah, M.Pd**

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 660934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Kerjasama antara Orang Tua dengan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas XI TKJ di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Kota Makassar.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **JENI YASIN**

Stambuk : **10531205213**

Program Studi : **Teknologi Pendidikan**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Basri, M. Si.

Dr. H. Syarifuddin Kune, M. Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860954

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Andi Adam, S. Pd., M. Pd.
NBM. 972614



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeni Yasin

NIM : 10531205213

Jurusan : Teknologi Pendidikan


Judul Skripsi : Pengaruh kerjasama antara orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas XI TKJ di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah **ASLI** hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2017

Yang Membuat Pernyataan



JENI YASIN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-umsnuh-info

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeni Yasin
NIM : 10531205213
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, November 2017

Yang Membuat Perjanjian


JENI YASIN

MOTTO

Segala sesuatu yang kamu bayangkan adalah nyata
jika kamu memperjuangkannya.

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
(QS. Alam Nasroh : 6)

Ingatlah !!!
Jika tak ada pundak untuk bersandar,
masih ada LANTAI untuk bersujud

Satu-satunya hal yang harus kau takuti adalah KETAKUTAN
itu sendiri. (Franklin D. Rosefelt)

PERSEMBAHAN

Tulisan ini kupersembahkan sebagai rasa syukurku pada-Nya, wujud cinta dan darma baktiku kepada kedua orang tua tercintaku Ayahanda (Muh. Yasin) dan ibunda (Nurma) yang senantiasa mencintaiku, menyayangiku, dan selalu berdo'a untuk kesuksesanku dalam menggapai cita-citaku.

Kepada Kakak-kakakku tercinta, Adik-adikku, dan sahabat-sahabatku terkasih yang selalu mendo'akan, mendorong, dan memotivasiku serta menemaniku dalam melewati setiap tantangan .
Terutama pada saat penulis sedang menyelesaikan tulisan ini.

Alhamdulillah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda nabiullah Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat. Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terkasih ayahanda Muh. Yasin, BA dan ibunda Nurmadia atas segala pengorbanan yang mulia kepada penulis dan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah Swt demi kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita. penulis banyak mendapatkan bantuan dari bernagai pihak, baik bantuan material maupun moral.

Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. H. M. Basri, M. Si, pembimbing I & Dr. H. Syarifuddin Kune, M. Si selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd. Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Andi Adam, S.Pd.,M.Pd Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan dan Alim Bahri, S.P.D.,M.Pd selaku sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh Staf Program Studi

Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Penulis juga menghaturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Dra. Hj. Maryati Z, M. Si selaku penasehat akademik dan bapak/ibu dosen lainnya terima kasih atas segala arahan, petunjuk dan jasanya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Terima kasih pula kepada Drs. Firdaus Yusuf selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bontoala beserta guru dan siswa/siswi yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian disekolah.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan dan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuanganku, teman-teman kostku serta teman-temanku yang dari kampus lain yang sudah ikut membantu memberikan sumbangsi pemikiran serta motivasi dalam menyelesaikan permasalahan yang penulis alami, Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan kalian. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun guna tersusunnya skripsi ini menjadi lebih sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Jazak Allah, Aamiin.....

Makassar, November 2017

Penulis

JENI YASIN
10531205213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka	8
B. Landasan Teori	11
1. Definisi Pengaruh	11
2. Kesulitan Belajar	12

3. Perhatian Orang Tua	16
4. Peserta Didik	19
5. Bimbingan Konseling	21
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Pengolahan dan Analisis Data	40
G. Instrumen Penelitian	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan populasi siswa	37
3.2 Tabel interpretasi rxy	41
3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian	43
4.1 Apakah bapak/ibu melakukan komunikasi dengan guru bimbingan konseling melalui sosial media seperti <i>Messenger</i> atau <i>Blackberry</i> <i>Messenger</i> (BBM) dan media lainnya daripada bertemu langsung	44
4.2 Apakah komunikasi guru dan orang tua terjalin setiap hari	45
4.3 Apakah guru bimbingan konseling selalu mengadakan pertemuan khusus dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar	45
4.4 Pada saat siswa mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari teman- temannya sehingga siswa tersebut jarang masuk kelas. Apakah guru bimbingan konseling langsung mengkomunikasikan dengan pihak orang tua	46
4.5 Apakah orang tua dilibatkan atau di panggil kesekolah ketika masalah yang dialami siswa berupa masalah besar	47
4.6 Ketika anak mengalami masalah dalam belajar apakah bapak/ibu langsung mengkomunikasikan dengan guru di sekolah	47
4.7 Apakah kurangnya perhatian yang diterima oleh anak merupakan faktor utama penyebab kesulitan belajar anak	48
4.8 Apakah guru mata pelajaran terkhusus guru bimbingan konseling	

dan orang tua selalu memantau perkembangan anak	48
4. 9 Apakah bapak/ibu mengadakan program-program tertentu dengan guru bimbingan konseling sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. Apakah program tersebut sudah berjalan	49
4.10 Ketika sekolah berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua. Apakah ada kendala tertentu dari bapak/ibu selaku orang tua	50
4. 11 Dari sekian banyak masalah yang dialami oleh para anak Pernahkah bapak/ibu dengan guru bimbingan konseling mengundang ahli psikolog kerumah atau ke sekolah	50
4.12 Setiap anak bapak/ibu tidak ada di rumah. Apakah bapak/ibu mengetahui kemana dia pergi dan dengan siapa	51
4.13 Apakah setiap masalah yang dialami siswa di sekolah selalu di komunikasikan dengan orang tua siswa	51
4.14 Dengan adanya kerjasama dengan guru bimbingan konseling, apakah bapak/ibu merasa bahwa beban sedikit berkurang dan kerjasama tersebut sangat membantu	52
4.15 Dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut siswa. Apakah pihak orang tua selalu dilibatkan atau mengetahui hal tersebut	52
4.16 Apakah bapak/ibu selaku orang tua sudah mendapatkan manfaat dari hasil kerjasama dengan guru bimbingan konseling	53
4.17 Apakah peraturan yang di buat oleh sekolah diketahui oleh para orang tua siswa	54
4.18 Apakah bapak/ibu menganggap bahwa kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan konseling dengan orang tua adalah	

sebuah solusi yang sangat baik untuk sang anak	54
4. 19 Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tujuan dari kerjasama dengan guru bimbingan konseling	55
4. 20 Dalam hal menegakkan aturan di sekolah apakah orang tua di tuntut untuk mengetahui aturan tersebut	55
4. 21 Hasil perhitungan angket kerjasama orang tua dengan guru BK	56
4. 22 Analisis Nilai Angket siswa	58
4. 23 Hasil analisis data korelasi	61
4. 24 Interpretasi Koefisien korelasi nilai rxy	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1. Bimbingan Terhadap Peserta Didik Yang Bermasalah	29
2. 2. Kerangka Pikir	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil SMK Muhammadiyah 2 Bontoala	72
2. Tabel harga kritik dari r <i>Product Moment</i>	85
3. Pedoman wawancara untuk orang tua dangan guru BK	86
4. Hasil perhitungan angket kerjasama orang tua dengan guru BK	90
5. Daftar frekuensi dan persentase angket kerjasama orang tua dengan guru BK	92
6. Pedoman Angket Untuk Siswa.....	95
7. Hasil perhitungan angket kesulitan belajar siswa	98
8. Data perolehan angket siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 2 Bontoala	100
9. Analisis data frekuensi dan persentase	102
10. Hasil analisis data frekuensi dan persentase	104
11. Dokumentasi	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan modal dasar yang strategis dan realistis dalam pembangunan nasional, berkaitan dengan keberhasilan pembangunan yang tidak hanya dilihat dari segi ekonomi saja melainkan lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, Negara Indonesia memberikan perhatian serius terhadap pendidikan, sejak dari taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta secara formal semua itu merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat duduk dengan bangsa lain didunia.

Pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri setiap peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan negara republik indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender.

Sementara itu Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan tersebut, Dalam pendidikan perubahan tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan secara ekstra oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari tingkat atas sampai ketinggian yang paling rendah.

Peserta didik merupakan obyek strategis yang menyerap informasi dengan proses pengajaran. Sebagai manusia, Peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Unik dengan seluruh potensi dan perbedaan yang melekat pada setiap manusia. Sudarwan, (2010: 2) “Keunikan yang terjadi pada peserta didik memang menimbulkan satu permasalahan tersendiri yang harus diketahui dan dipecahkan agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar”. Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang di tandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi (Mulyadi, 2010).

Fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu hambatan yang dialami peserta didik dalam proses belajar dikarenakan oleh faktor-faktor tertentu. Terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik dapat di ketahui dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan menunjukkan pola tingkah laku yang

menyimpang dari yang seharusnya. Pada saat mengikuti pelajaran di kelas, misalnya membolos, sering meninggalkan kelas di saat jam pelajaran dimulai, dan lain sebagainya.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni faktor intern yaitu peserta didik yang meliputi gangguan atau kekurangan maupun psiko-fisik peserta didik yakni: yang bersifat kognitif, antara lain seperti, rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik; yang bersifat afektif, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; yang bersifat psikomotorik, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar. Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik yaitu faktor lingkungan merupakan lingkungan keluarga, contohnya, ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Gunarsah (2008: 23).

Kiranya usaha-usaha lewat bidang pengajaran saja tidak cukup lagi untuk menunaikan tugas. Oleh karena itu, dibutuhkan bidang khusus dan perhatian khusus yaitu bimbingan konseling. Dalam hal ini, peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam pelajaran. sekolah juga mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu peserta didik agar mereka dapat berhasil dalam pelajaran. Sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang timbul dalam kegiatan belajar.

Mengatasi kesulitan belajar bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, akan tetapi diperlukan juga adanya kerjasama dari pihak para orang tua peserta didik untuk memperhatikan perkembangan pribadi anaknya. Bimbingan orang tua berbeda beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Ada orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak dan ada yang sangat memperhatikan sang anak. Hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar sang anak. Salah satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anak, sebab orang tua memberikan hidup pada anak-anak mereka dan mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak-anak mereka. Ellisiti (2004) mengemukakan bahwa segala potensi yang dimiliki anak, pengembangannya tergantung pada bagaimana orang tua mengarahkannya.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses belajar, karena mengingat pentingnya perhatian orang tua maka dalam mengasuh dan memperhatikan anak, perlu sekali mengikuti perkembangan anak. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua sebagai faktor pendukung siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, dimungkinkan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan pendidikan adalah keadaan yang ada di sekitar anak. Baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adanya perhatian dari orang tua itu sangat penting karena perhatian adalah salah satu faktor penentu ketenangan, ketetraman dan kebahagiaan

manusia. Menurut Bigot dalam Sumadi (2004) perhatian merupakan dasar dari sikap yang merupakan reaksi individu yang ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kelompok sosial dan segi-segi lain dari dunia sekitar. Namun demikian, unsur yang tergantung dalam bimbingan konseling adalah peserta didik itu sendiri. Kemajuan tidak akan dapat dicapai oleh peserta didik apabila tidak mau berusaha, meskipun besarnya usaha yang diberikan guru bimbingan konseling. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya." Pembimbingan yang ditangani oleh guru BK dalam membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah lebih berkompeten dalam menyelesaikan masalah baik lahir maupun batin.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan pengamatan pada tanggal 22 juli 2017 siswa kelas XI TKJ di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Kota Makassar ada beberapa siswa yang ditemukan berkeliaran disekitaran kanting sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung, mereka merasakan kesulitan dalam memahami pelajaran. sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami penurunan hasil belajar yang drastis di sampaikan oleh bapak R dan ibu I, N selaku pendidik di sekolah tersebut.

Hal ini dapat penulis amati ketika proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa siswa yang terlihat tidak memperhatikan materi dan justru bermain-main atau bahkan ada pula yang meninggalkan ruang kelas. Seorang yang belajar dengan penuh gairah dan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya seseorang yang mengalami kesulitan dalam belajar cenderung akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Perang orang tua sangat diperlukan untuk lebih

memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya dan guru bimbingan konseling selaku orang tua di sekolah agar mengarahkan dan memotivasi para peserta didiknya terutama yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, kerjasama guru bimbingan konseling dengan orang tua sangat berperang penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekaligus mewujudkan cita-cita anak dan sebagai penyambung estapet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh hubungan kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas XI TKJ di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas XI TKJ di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kajian tentang hubungan orang tua dengan guru

Bimbingan Konseling sangat penting dalam mengatasi Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Kota Makassar dan sekolah lain pada umumnya, untuk lebih meningkatkan kerjasamanya dengan orang tua Peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami Peserta didik .

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru bimbingan konseling, dapat dijadikan landasan untuk mewujudkan keberhasilan mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai upaya memberikan informasi dan kontribusi pemikiran, bagi pembaca, pendidik, peserta didik dan masyarakat luas pada umumnya, Bagi Orang Tua, Dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan belajar anak-anaknya agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Selain itu juga sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh perhatian orang tua, kesulitan belajar, dan bimbingan konseling di sekolah terhadap ketekunan belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Kota Makassar.
- c. Sebagai bahan masukan bagi biro bimbingan konseling lainnya tentang pentingnya kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Dan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Bab landasan teori berisi tentang definisi konsep berisikan definisi dari masing-masing variabel yaitu tingkat perhatian orang tua, kesulitan belajar, bimbingan konseling dan mata pelajaran fisika, belajar menurut pendapat para ahli maupun dari penelitian terdahulu. Dan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam skripsi, diantaranya adalah buku yang ditulis oleh Danim Sudarman yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik*, buku tersebut berisi tentang hakikat peserta didik, kebutuhan dan karakteristik peserta didik, bimbingan konseling, tujuan dan fungsi bimbingan konseling dan prinsip-prinsip bimbingan. Kemudian buku yang ditulis oleh Suryosubroto yang berjudul *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, buku tersebut berisi tentang kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik a) dasar dan tujuan kerja sama sekolah dengan orang tua siswa, b) teknik kerja sama sekolah dengan orang tua siswa, c) bidang kerja sama sekolah dengan orang tua siswa, d) memecahkan masalah siswa dengan orang tua siswa.

Salahuddin (2011: 6) dalam bukunya dengan judul *Bimbingan dan Konseling* dalam buku tersebut menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna yaitu: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur,

atau mengemudikan. Sedangkan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Dan buku lainnya yang berkaitan dengan judul yang di angkat.

Skripsi Ni'mah Arini Hinawati (2013) berjudul "*kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam dalam membina kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama islam siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo*". Skripsi ini membahas tentang bentuk kerjasama guru Bimbingan Konseling dengan guru PAI dalam membina kesulitan belajar dengan cara, siswa menanyakan langsung pada guru, teman dan sebagian lain mencari buku. Guru Bimbingan Konseling membina kesulitan belajar dengan cara mengidentifikasi masalah, mendiagnosa, memberikan bimbingan dan konseling serta menilai.

Skripsi Ummul Mahfudhah (2013) berjudul "*Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMU Busthanul Ulum I Bumiayu Brebes Tahun 2013*". Skripsi ini membahas tentang bentuk pelaksanaan kerjasama guru Bimbingan Konseling dan penyuluhan dengan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMU Busthanul Ulum Bumiayu Brebes dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kerjasama itu seperti menyadarkan siswa yang melanggar norma ajaran agama. Siswa yang melanggar norma ajaran agama, membimbing dan mengarahkan tingkah laku siswa agar selalu berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam dengan metode keteladanan, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang dilakukan guru Bimbingan Konseling adalah penyediaan fasilitas untuk mewujudkan

kelancaran proses pembinaan akhlak siswa, kerjasama bentuk evaluasi atau menindaklanjuti.

Skripsi lain yang di tulis oleh Herdi Albar (2016) yang berjudul “*Peran BK dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI di SMU Negeri I Pundong Bantul Yogyakarta*”. Skripsi ini lebih menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan kesulitan belajar PAI siswa. Selain itu dalam Skripsi Muhammad Hafis yang berjudul “*Peran Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Piri Sleman Yogyakarta Tahun 2007*”. Skripsi ini hanya berfokus pada pola pembinaan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling serta usaha dan hasil dalam pembinaan perilaku keagamaan tersebut.

Wika Mustika Sari, 2016. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Pergaulan Siswa, dan Bimbingan Belajar Siswa di Sekolah Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap ketekunan belajar Peserta didik, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, pergaulan Peserta didik, dan bimbingan belajar Peserta didik di sekolah terhadap ketekunan belajar Peserta didik.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kerjasama antara orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas XI TKJ di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Kota Makassar belum ada. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang hal tersebut.

B. Landasan Teori

Dalam kegiatan pembelajaran banyak dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Ada peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

1. Defenisi Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. “Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekitarnya”. (KBBI, 2014: 849).

Arnas (2013) menyebutkan bahwa sebuah kekuasaan sangat berhubungan erat dengan pengaruh. Bahkan tidak sedikit dari kita yang menganggap bahwa antara kekuasaan dan pengaruh adalah sama. Sampai akhirnya beberapa ahli menguraikan keduanya berdasarkan pendapat apakah kekuasaan dan pengaruh merupakan dua konsep yang berbeda atau salah satu diantaranya merupakan konsep pokok dan yang lainnya merupakan bentuk khususnya.

Pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal didalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten dan

aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi. Pengaruh merupakan nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu (Wiryanto, 2014). Dari pendapat-pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh merupakan bentuk hubungan sebab-akibat antar variabel.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian

Belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Pendapat lain mengemukakan, Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan Slameto (2010: 2) berpendapat bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar juga dapat diartikan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui eksperimen dan pengalaman.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu (a) untuk mendapatkan pengetahuan; (b) penanaman konsep dan keterampilan; dan (c) pembentukan sikap (Sardiman, 2011: 26).

c. Kesulitan Belajar

Defenisi yang dikutip dari Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (dalam Harwell, 2016), Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja , atau berhitung. ACCALD (*Association Committee for Children and Adult Learning Disabilities*). kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari masalah neurologis, yang mengganggu perkembangan kemampuan mengintegrasikan dan kemampuan bahasa verbal atau nonverbal. Individu berkesulitan belajar memiliki inteligensi tergolong rata-rata atau di atas rata-rata dan memiliki cukup kesempatan untuk belajar. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurangnya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana peserta didik mengalami kesulitan kesukaran dalam serangkaian aktivitas belajar. Dan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Selain itu kesulitan belajar juga dapat di pengaruhi oleh faktor perbedaan individu, pemalas, perasaan frustrasi, merasa tidak diperlukan dan sering terkena marah.

d. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Seorang ahli pendidikan mengatakan “hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut eksternal”.

Faktor Internal atau faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut, (Slameto, 2010: 54).

1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemampuan dasar (inteligensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar. “Hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.

2) Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu Sebagaimana

halnya inteligensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan belajar. “...Seseorang akan lebih berhasil kalau ia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian pula dalam lapangan kerja, seseorang akan berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya”.

- 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Persaingan yang sehat baik antar individu maupun antar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Misalnya: konflik yang dialaminya, kesedihan dan lain sebagainya.
- 5) Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.
- 6) Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kidal, cacat tubuh dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang terdapat diluar diri peserta didik (faktor ekstern) yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik, seperti: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak memadai, teknik evaluasi yang kurang tepat, ruang belajar yang nyaman, situasi sosial sekolah yang kurang mendukung dan sebagainya.
- 2) Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar peserta didik, seperti rumah tangga yang kacau (*broken home*), kurangnya

perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya kemampuan orang tua dalam memberi pengarahan dan lain sebagainya.

- 3) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar peserta didik, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, film, bacaan, permainan elektronik *play station*, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persoalan dalam belajar menyebutkan beberapa jenis masalah dalam kesulitan belajar adalah; kesulitan membaca, kecepatan membaca dan memahami, kemalasan belajar, hubungan dengan guru, mata pelajaran baru, perbedaan kemampuan bagi berbagai mata pelajaran baru. Ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Dua faktor ini dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat keberhasilan peserta didik.

3. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian

Abu dan Widodo (2008: 41) “perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain”. Sedangkan Ahmadi (2009: 142) menjelaskan “perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya”. Sementara itu Sardiman (2011: 45) “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan

seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, perhatian adalah pemusatan pengamatan pada satu titik dengan mengesampingkan yang lain. Dalam sebuah proses pembelajaran orang tua memiliki peran serta yang penting.

Adapun definisi dari orang tua menurut Hasbullah (2011: 39) adalah “orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan serta orang tua merupakan tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar”. Dalam semua masyarakat manusia, ibu dan ayah biologis keduanya bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka. Sementara itu dari kamus bebas *Parent is one who begets, gives birth to, or nurtures and raises a child; a father or mother.* (*The Free Dictionary*; 2013, Diakses dari <http://www.thefreedictionary.com>).

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua juga dapat diartikan pemusatan kesadaran dari seluruh aktivitas orang tua (ayah dan ibu) yang ditunjukkan kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar baik secara sengaja dan terus menerus yang disertai kesadaran yang dapat ditunjukkan dengan indikator pemberian penghargaan, pemberian hukuman, pemberian contoh, dan membantu kesulitan belajar dengan cara mengawasi anak ketika belajar atau dengan cara membantu anak untuk mengatur jam belajar sehingga anak dapat belajar dengan cara yang lebih baik.

“Tanggung jawab yang paling menonjol dan mendapat perhatian besar dalam pendidikan adalah orang tua terhadap anaknya yang berwenang memberikan pengarahan, pengajaran dan pendidikan” (Salahuddin 2011: 213).

b. Jenis-jenis perhatian orang tua

Adapun jenis-jenis perhatian orang tua, dapat dibedakan menurut “bentuk” dan “sifatnya” (Abu, 2008: 150).

1) Menurut bentuknya, perhatian dapat dibedakan atas: (a) perhatian sengaja; (b) perhatian tidak sengaja; dan (c) perhatian habitual. Sedangkan menurut sifatnya perhatian dapat dibedakan atas: (a) perhatian spontan langsung atau *direct*, dan perhatian paksaan; (b) perhatian konsentratif dan perhatian distributif; (c) perhatian sempit dan perhatian perserveratif; dan (d) perhatian sembarangan (*random attention*).

2) Perhatian orang tua dalam belajar anak dapat dilakukan dengan cara: (a) memberi penghargaan/ hadiah; (b) memberi hukuman; (c) memberi contoh; (d) menyediakan fasilitas belajar; dan (e) membantu kegiatan belajar anak. Penghargaan yang diberikan berupa pemberian pujian ataupun hadiah.

Hadiah diberikan kepada anak sebagai penghargaan, sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi pada anak. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah Kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar juga merupakan perhatian orang tua.

Menurut Ahmadi (2009) beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar yaitu: (1) menyediakan fasilitas belajar; (2) memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah; (3) mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah; (4) mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar; dan (5) menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

4. Peserta Didik

a. Pengertian

Peserta didik *dilegitimasi* dalam produk hukum kependidikan di Indonesia. Sebutan “peserta didik” itu menggantikan sebutan “siswa” atau “murid” atau “pelajar” atau “*student*”. Sebutan peserta didik digunakan untuk mereka yang belajar pada jenjang sekolah menengah kebawah. Sedangkan sebutan mahasiswa digunakan untuk mereka yang belajar di perguruan tinggi. Sudarwan (2010: 1).

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Paget dalam Hamzah & Masri (2010: 4) “Sejak lahir peserta didik mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda”.

Peserta didik adalah orang yang berusaha mengembangkan

dirinya melalui bidang pendidikan formal maupun nonformal dalam usaha menuju pendewasaan.

b. Problem Peserta Didik

Problem yang dihadapi oleh peserta didik atau anak usia sekolah esensinya sama dengan anak-anak pada umumnya. Karena mereka memiliki multiperhatian, sangat mungkin masalah mereka lebih sedikit atau setidaknya dalam hal-hal tertentu berbeda dengan yang tidak bersekolah. Khususnya antara umur 12 tahun sampai dengan 19/20 tahun ditandai dengan adanya aneka perubahan. Problema yang mungkin timbul pada diri peserta didik pada masa usia sekolah adalah sebagai berikut :

1. Problema perkembangan fisik dan motorik. Ketika perkembangan fisik dan motorik ini tidak sesuai dengan harapan, dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri yang dapat menyebabkan putus sekolah, bermain sendiri dan sebagainya. Jika orang tua dan guru tidak memberikan bimbingan serta norma-norma moral tidak dimiliki, hal ini dapat menjurus pada penyimpangan perilaku seksual.
2. Problema perkembangan kognitif dan bahasa. Pada fase ini juga merupakan saat terbaik untuk mengenal dan mendalami bahasa termasuk bahasa asing. Dengan serba keterbatasan yang ada, bukan tidak mungkin potensi anak tidak berkembang, yang kemudian memuramkan masa depannya atau menimbulkan frustrasi.

3. Problema perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan.

Hal ini ditandai dengan tumbuhnya keinginan bergaul dan diterima oleh anggota kelompoknya, mereka sangat rentan kehilangan identitas apabila mengalami penolakan.

4. Problema perkembangan kepribadian dan emosional. Usia ini kondisi emosionalnya masih labil dan belum terkendali. Hal ini dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sudarwan (2010:117)

Analisis mendalam terhadap kesulitan dalam pengetahuan terstruktur dilakukan berdasarkan ketetapan Depdiknas (2012: 33). “Kesulitan pengetahuan terstruktur dapat ditinjau dari kemampuan: bahasa (verbal), menggunakan skema, membuat strategi. Kemampuan bahasa dapat diartikan sebagai kemampuan menterjemahkan soal”. Pada kemampuan ini peserta didik dituntut untuk memberi makna pertanyaan yang diajukan dalam soal. Setiap peserta didik harus mampu memahami setiap pertanyaan dari kata kunci yang terdapat pada soal. Kemampuan menggunakan skema diartikan sebagai kemampuan memahami konsep atau prinsip yang dapat digunakan untuk penyelesaian soal. Siswa dituntut untuk menggunakan skema pengetahuan dalam mengidentifikasi permasalahan. Siswa harus mengetahui prinsip atau aturan yang diperlukan untuk menyelesaikan soal.

5. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 377) “guru adalah

manusia yang tugasnya (profesinya) mengajar”. Secara istilah, “pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam”, Ahmad Tafsir dalam Mahmud & Suntana (2012: 154).

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu”. Istilah berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*”, atau memberi saran dan nasihat. Sesuai dengan istilah maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan dalam pengertian bimbingan dan konseling haruslah memenuhi syarat-syarat di bawah ini sebagaimana dikemukakan para ahli

Berdasarkan pasal 25 peraturan pemerintah nomor 28/29 bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan untuk membantu siswa untuk mengenaal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Rachman (2008:7) “Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan

masyarakat, serta kehidupan umumnya, dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya”. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Konseling (*counseling*) merupakan aktivitas guru atau konselor menginisiasi atau menginspirasi, bahkan meminta peserta didik menggunakan kemampuan, pemahaman dan keterampilan yang memungkinkan mereka mengelola kehidupannya sendiri, kini, dan nanti. Jika bimbingan bersifat kegiatan pramasalah, konseling sifatnya kegiatan pascamasalah. Pelaksanaan konseling dilakukan oleh konselor. Merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas sebutan untuk guru pembimbing seperti yang telah di nobatkan sebagai “konselor”.

Dengan demikian bimbingan dan konseling mempunyai arti sebagai bantuan yang diberikan seseorang *klien* yang bermasalah dengan harapan *klien* tersebut dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.

b. Fungsi Bimbingan Konseling di sekolah

Fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu: Pemahaman; fungsi bimbingan dan

konseling yang menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik meliputi pemahaman diri dan lingkungan peserta didik. Prayitno (2011: 68).

Bimbingan konseling memiliki 4 fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Pencegahan; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.
2. Pengentasan; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terentaskannya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
3. Advokasi; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap pengingkaran atas hak-hak dan atau kepentingan pendidikan.
4. Pemeliharaan dan pengembangan; fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Menurut Suherman dan Fenti (2011: 105) dalam buku yang ditulis oleh Salahuddin Anas mengemukakan fungsi bimbingan konseling sebagai berikut :

1. *Fungsi Pemahaman*, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2. *Fungsi Preventif*, Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindarkan diri perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
3. *Fungsi Pengembangan*, Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik. teknik yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karya wisata.
4. *Fungsi Penyembuhan*, Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.
5. *Fungsi Penyaluran*, yaitu fungsi bimbingan konseling dalam membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan rencana karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
6. *Fungsi Adaptasi*, yaitu membantu para pelaksana pendidikan, Dengan menggunakan informasi dapat membantu para guru dapat memilih metode pembelajaran maupun penyusunan bahan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
7. *Fungsi Penyesuaian*, yaitu fungsi bimbingan konseling dalam membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

8. *Fungsi Perbaikan*, yaitu membantu Konselor melakukan perlakuan peserta didik supaya berfikir sehat, rasional dan perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan produktif dan normatif.
9. *Fungsi Fasilitasi*, memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri peserta didik.
10. *Fungsi Pemeliharaan*, yaitu Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat peserta didik.

Sejalan dengan orientasi baru bimbingan dan konseling, maka dalam prakteknya, layanan bimbingan dan konseling sebaiknya lebih mengedepankan fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan dan pengembangan Berjalannya fungsi-fungsi tersebut merupakan indikator keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Tujuan Pelayanan Bimbingan di Sekolah

Tujuan pelayanan bimbingan bagi peserta didik adalah sebagai berikut. Salahuddin (2011: 23)

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil, belajar serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu proses sosialisasi dan sebsitivitas kepada kebutuhan

orang lain.

- 3) Membantu peserta didik-peserta didik untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- 4) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

Tujuan pelayanan bimbingan bagi sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun dan menyelesaikan data tentang peserta didik yang bermacam-macam.
- 2) Sebagai penengah antara sekolah dan masyarakat.
- 3) Mengadakan penelitian tentang peserta didik dan latar belakangnya.
- 4) Menyelenggarakan program testing, baik untuk keperluan seleksi maupun penempatan (*placement*).

Tujuan bimbingan bagi guru adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu keseluruhan program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seluruh peserta didik.
- 2) Membantu dalam memperoleh usaha dalam memahami perbedaan individual dan individualisasi pengajaran pengajaran dalam mencapai penyesuaian antara keunikan individu dengan pendidikan.
- 3) Merangsang dan mendorong penggunaan prosedur dan teknik

bimbingan oleh para guru dan seluruh staf.

- 4) Membantu dalam mengenal pentingnya keterlibatan diri dalam keseluruhan program pendidikan.

Bagi orang tua, bimbingan ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Membantu orang tua dalam menghadapi problem antar manusia dalam keluarga, terutama yang berhubungan dengan peserta didik-peserta didik.
- 2) Membantu dalam memperoleh pengertian tentang masalah peserta didik-peserta didik serta bantuan-bantuan yang dapat diberikan.
- 3) Membantu dalam membina hubungan yang lebih baik antara sekolah, terutama dalam masalah-masalah yang berkenaan dengan bantuan terhadap peserta didik.

Pendidik dan orang tua harus senantiasa membimbing anak-anaknya, dalam alquran dijelaskan bahwa Pada umumnya manusia lebih cenderung mengikuti hawa nafsu dan melanggar ketentuan Allah. Karena itu perlu dibimbing dan ditingatkan untuk selalu melakukan kebaikan. Allah SWT berfirman di surat Al-Maidah ayat 2.

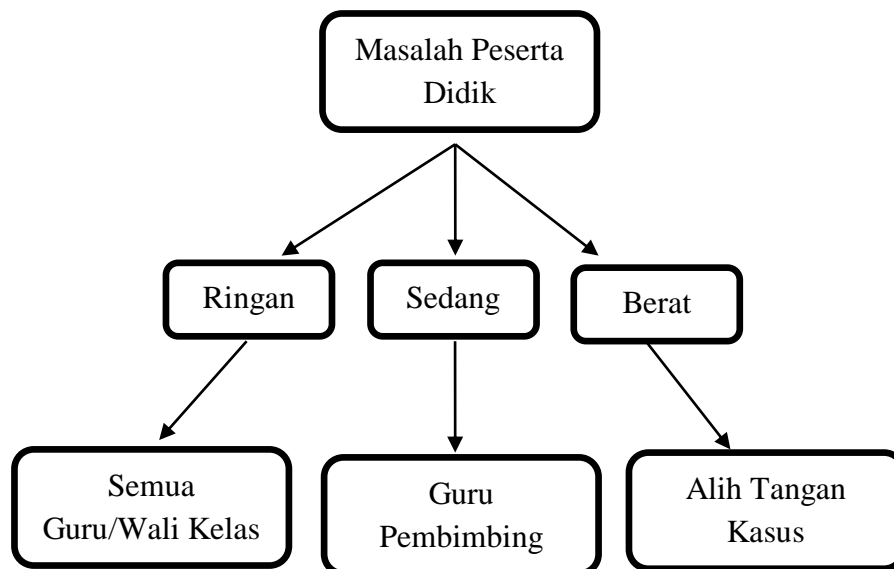
“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S. Al-Maidah: 2)

Untuk itu diperlukan kerja sama dari berbagai pihak dalam pembinaan kesulitan belajar, sehingga dalam tindak lanjutnya bimbingan yang diberikan diharapkan ada perubahan perilaku dan hasil belajar yang lebih baik yang sesuai dengan yang di harapkan. Kemajuan

tidak akan dapat dicapai oleh peserta didik apabila tidak mau berusaha, meskipun besarnya usaha yang diberikan guru Bimbingan Koneeling dengan orang tua.

d. Bimbingan Terhadap Peserta Didik Bermasalah

Bimbingan terhadap peserta didik bermasalah tetap menjadi perhatian para pendidik terutama guru bimbingan konseling, namun perlu diingat bahwa tidak semua masalah peserta didik harus ditangani oleh Guru bimbingan konseling. Dalam hal ini, Sofyan S. Willis (2014) mengemukakan tingkatan masalah beserta mekanisme dan petugas yang menanganinya, sebagaimana dalam bagan berikut:



Gambar 2.1. Bimbingan Terhadap Peserta Didik yang Bermasalah

1. *Masalah (kasus) ringan*, seperti membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan. Kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru dengan

berkonsultasi kepada kepala sekolah (konselor/guru pembimbing) dan mengadakan *kunjungan rumah*.

2. *Masalah (kasu) sedang*, seperti : gangguan emosional, berpacaran, dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan di keluarga, minum minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan 30okum30 dan asusila. Kasus sedang dibimbing oleh guru pembimbing (konselor), dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, ahli/30okum30al30nal, polisi, guru dan sebagainya. Dapat pula mengadakan *konferensi kasus*.
3. *Masalah (kasus) berat*, seperti : gangguan emosional berat, kecanduan 30okum30a dan narkoba, pelaku kriminalitas, peserta didik hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Kasus berat dilakukan 30okum30al (alih tangan kasus) kepada ahli psikologi dan psikiater, dokter, polisi, ahli 30okum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan kegiatan *konferensi*
4. *kasus*.

e. Proses Konseling

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan (3) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

1. Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien.

Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas *kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan*; dan *kegiatan*.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
- c. Membuat penaksiran dan perjajagan. Konselor berusaha dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.
- d. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi :
 - 1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan.
 - 2) Kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien.
 - 3) Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

2. Tahap Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap Awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya :

a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam.

Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.

b. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika :Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar – benar peduli terhadap klien.

3. Tahap Akhir (Tahap Tindakan).

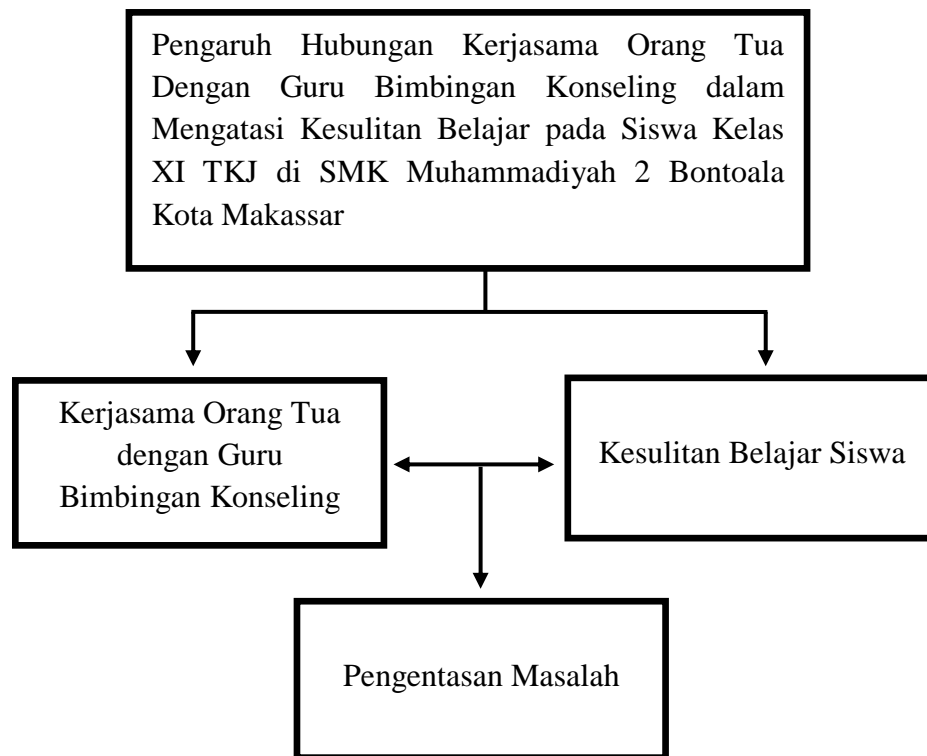
Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

a. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling

b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.

- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu ;
 - 1) Menurunnya kecemasan klien
 - 2) Perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
 - 3) Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya.
 - 4) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.2. *Kerangka Pikir*

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritik diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): ada pengaruh hubungan kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas XI TKJ di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Kota Makassar.
2. Hipotesis nihil (H_o): Tidak ada pengaruh hubungan kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas XI TKJ di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Kota Makassar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh kerjasama antara orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 2 Bontoala.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:3). Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Kerjasama antara Orang Tua dengan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 2 Bontoala ", memiliki tujuan untuk memperoleh informasi akurat mengenai pengaruh kerjasama antara Orang Tua dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sejumlah data verbal dan sumber tertulis yang bisa menggambarkan bagaimana bentuk kerjasama orang tua dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial, untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut,

teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum dalam suatu parameter. Tujuan utama dari metodologi ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku (Sumanto, 2012)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi pada Penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Kota Makassar. Pentingnya memperhatikan lokasi penelitian karena lokasi penelitian merupakan persoalan yang penting dalam suatu penelitian kuantitatif maka lokasi penelitian dipilih dengan beberapa pertimbangan. pada umumnya jangka penelitian kuantitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kuantitatif adalah bersifat penemuan. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah di temukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Semua itu dapat ditemukan dalam waktu satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kuantitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan, maka penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dan terhitung berdasarkan surat izin penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2013: 80), “populasi adalah wilayah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif dari pada karakteristik tertentu.

Tabel 3.1 keadaan populasi siswa

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI Tek. Komputer Jaringan A	35
2	XI Tek. Komputer Jaringan B	30

Sumber : Data SMK Muhammadiyah 2 Bontoala

2. Sampel

Menurut sugiyono (2015 : 118) Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, sebagian contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan sampel yang akan diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian atau dengan istilah *Random sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI TKJ A dan kelas B sebanyak 50 orang.

D. Jenis dan Sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan sampel menggunakan kuesioner.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini, studi pustaka, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian.

Sumanto (2012:129) menyatakan bahwa data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan Day menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian deskriptif kuantitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama atau data premier adalah bentuk kerjasama orang tua dan guru bimbingan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Data tersebut diperoleh secara langsung dengan menggunakan wawancara pada subjek penelitian. Selain sumber data utama atau data premier, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara pada orang-orang terdekat subjek antara lain wali kelas dan siswa. Data lain diperoleh dari hasil observasi serta dokumen-dokumen lainnya seperti leger dan buku komunikasi.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:317). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan

pertimbangan karena peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan lebih luas dari responden tentang kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan dan pernyataan yang dikirim kepada responden baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kerjasama antara orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 2 Bontoala.

Jumlah pertanyaan angket sebanyak 20 pertanyaan dan setiap pertanyaan dilengkapi 4 pilihan jawaban. Setiap butir angket di beri bobot sebagai berikut:

- a. Pilihan jawaban Selalu, bobotnya 4
- b. Pilihan jawaban Sering, bobotnya 3
- c. Pilihan jawaban Kadang-kadang, bobotnya 2
- d. Pilihan jawaban Tidak pernah, bobotnya 1

3. Observasi

Observasi: teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila, penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar, Creswell (2010: 111). Tujuan dari pengamatan ini, untuk lebih melengkapi data

hasil wawancara dan kuesioner agar hasil penelitian lebih cermat dan terinci.

4. Dokumentasi

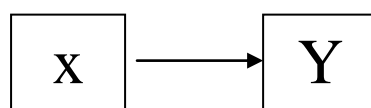
Dokumentasi: peneliti melakukan pengumpulan data-data yang merupakan kutipan dari dokumen seperti buku, jurnal, skripsi dan media yang dianggap memiliki relevansi dari penelitian ini. Tujuan teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan memerlukan bukti akurat dan bukti nyata yang dapat dilihat langsung oleh orang lain, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih sah dan tidak diragukan.

F. Pengolahan dan Analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif serta disajikan dalam bentuk uraian dan tabulasi angka. pengolahan data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif.

1. Analisis deskriptif, Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan pengaruh kerjasama antara orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian sebagai berikut:



(Sugiyono, 2014: 218)

Keterangan :

X : kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling

Y : kesulitan belajar siswa

Rumus Persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden

100 = Bilangan tetap

Berikut ini disajikan tabel interpretasi korelasi menurut sugiyono (2015: 257)

Tabel 3.2 Interpretasi rxy

Koefisien korelasi rxy	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Sangat Kuat
Antara 0,600-0,779	Kuat
Antara 0,400-0,599	Sedang
Antara 0,200-0,399	Rendah
Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015: 257)

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel lainnya. Besar kecilnya pengaruh tersebut

ditetapkan melalui keefektifan korelasi. Adapun rumus korelasi menurut Arikunto (2016:327)adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x). (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}. \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefesien korelasi

X= data variabel X

Y = data variabel Y

N= banyaknya sampel

G. Instrumen Penelitian

Intrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen pelengkap terdiri dari data kuantitatif. Data kuantitatif berupa pedoman wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sementara untuk observasi menggunakan daftar pengamatan yang berisi kondisi atau situasi yang terjadi di lapangan. Selanjutnya dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pelengkap yang berupa dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan pengaruh kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 2 Bontoala.

Adapun instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 kisi-kisi instrumen penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Arus komunikasi • Keterlibatan orang tua dalam penyelesaian masalah belajar. • Partisipasi • orang tua terhadap penegakkan aturan sekolah 	1. 1 - 6 2. 7 - 13 3. 13 - 17 4. 17 - 20
2	Masalah siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran • Masalah pribadi yang dihadapi • Masalah lingkungan sosial yang dialami • Masalah kegiatan keagamaan sehari-hari 	1. 1 - 5 2. 5 - 10 3. 10 - 15 4. 15 - 20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh oleh peneliti dikelas XI Teknik Komputer Jaringan (XI-TKJ) di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala. Berdasarkan tujuan yang dirumuskan pada penelitian ini maka data yang telah terkumpul meliputi data hasil belajar siswa dengan kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling yang di saring melalui angket dan data pengumpulan melalui tes sebelum dan setelah terjalannya kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling.

1. Teknik Analisis Data dengan Persentase

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil korelasi kuantitatif dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket. Data angket siswa XI TKJ SMK Muhammadiyah 2 Bontoala, dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi (f) dan teknik persentase (%) pada rumus persentase halaman 41. Data angket dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Apakah bapak/ibu melakukan komunikasi dengan guru bimbingan konseling melalui sosial media seperti *Messenger* atau *Blackberry Messenger* (BBM) dan media lainnya dari pada bertemu langsung ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	35	70%
	Sering	15	30%

	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 1

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 35 orang atau 70%, yang menjawab sering sebanyak 15 orang atau 30%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.2 Apakah komunikasi guru dan orang tua terjalin setiap hari ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	43	86%
	Sering	7	14%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 2

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 43 orang atau 86%, yang menjawab sering sebanyak 7 orang atau 14%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4. 3 apakah guru bimbingan konseling selalu mengadakan pertemuan khusus dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	25	50%
	Sering	14	28%
	Kadang-kadang	11	22%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 3

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 25 orang atau 50%, yang menjawab sering sebanyak 14 orang atau 28%, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang atau 22%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.4 Pada saat siswa mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari teman-temannya sehingga siswa tersebut jarang masuk kelas. Apakah guru bimbingan konseling langsung mengkomunikasikan dengan pihak orang tua ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	23	46%
	Sering	11	22%
	Kadang-kadang	12	24%
	Tidak pernah	4	8%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 4

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 23 orang atau 46%, yang menjawab sering sebanyak 11 orang atau 22%, dan yang menjawab

kadang-kadang sebanyak 12 orang atau 24%, serta yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang atau 8%.

Tabel 4.5 Apakah orang tua dilibatkan atau di panggil kesekolah ketika masalah yang dialami siswa berupa masalah besar ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	39	78%
	Sering	11	22%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 5

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 39 orang atau 78%, yang menjawab sering sebanyak 11 orang atau 22%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.6 Ketika anak mengalami masalah dalam belajar apakah bapak/ibu langsung mengkomunikasikan dengan guru di sekolah ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	45	90%
	Sering	3	6%
	Kadang-kadang	2	4%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 6

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 45 orang atau 90%, yang menjawab sering sebanyak 3 orang atau 6%, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 4%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.7 Apakah kurangnya perhatian yang diterima oleh anak merupakan faktor utama penyebab kesulitan belajar anak ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	37	74%
	Sering	13	26%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 7

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 37 orang atau 74%, yang menjawab sering sebanyak 13 orang atau 26%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.8 Apakah guru mata pelajaran terkhusus guru bimbingan konseling dan orang tua selalu memantau perkembangan anak?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	48	96%
	Sering	2	4%
	Kadang-kadang	0	0%

	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 8

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 48 orang atau 96%, yang menjawab sering sebanyak 2 orang atau 4%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.9 Apakah bapak/ibu mengadakan program-program tertentu dengan guru bimbingan konseling sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. Apakah program tersebut sudah berjalan ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	47	94%
	Sering	3	6%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 9

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 47 orang atau 94%, yang menjawab sering sebanyak 3 orang atau 6%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.10 Ketika sekolah berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua. Apakah ada kendala tertentu dari bapak/ibu selaku orang tua ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	30	60%
	Sering	12	24%
	Kadang-kadang	5	10%
	Tidak pernah	3	6%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 10

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 30 orang atau 60%, yang menjawab sering sebanyak 12 orang atau 24%, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang atau 10%, serta yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang atau 6%.

Tabel 4.11 Dari sekian banyak masalah yang dialami oleh para anak pernahkah bapak/ibu dengan guru bimbingan konseling mengundang ahli psikolog kerumah atau ke sekolah ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Selalu	34	68%
	Sering	13	26%
	Kadang-kadang	3	6%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 11

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 34 orang atau 68%,

yang menjawab sering sebanyak 13 orang atau 26%, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang atau 6%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.12 Setiap anak bapak/ibu tidak ada di rumah. Apakah bapak/ibu mengetahui kemana dia pergi dan dengan siapa ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Selalu	47	94%
	Sering	4	8%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 12

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 47 orang atau 94%, yang menjawab sering sebanyak 3 orang atau 6%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.13 Apakah setiap masalah yang dialami siswa di sekolah selalu di komunikasikan dengan orang tua siswa ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Selalu	38	76%
	Sering	12	24%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 13

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 38 orang atau 76%, yang menjawab sering sebanyak 12 orang atau 24%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.14 Dengan adanya kerjasama dengan guru bimbingan konseling, apakah bapak/ibu merasa bahwa beban sedikit berkurang dan kerjasama tersebut sangat membantu ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Selalu	46	92%
	Sering	4	8%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 14

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 46 orang atau 92%, yang menjawab sering sebanyak 4 orang atau 8%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.15 Dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut siswa.

Apakah pihak orang tua selalu dilibatkan atau mengetahui hal tersebut?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Selalu	44	88%

	Sering	4	8%
	Kadang-kadang	2	4%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 15

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 44 orang atau 88%, yang menjawab sering sebanyak 4 orang atau 8%, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 4%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.16 Apakah bapak/ibu selaku orang tua sudah mendapatkan manfaat dari hasil kerjasama dengan guru bimbingan konseling ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Selalu	47	94%
	Sering	3	6%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 16

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 47 orang atau 94%, yang menjawab sering sebanyak 3 orang atau 6%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.17 Apakah peraturan yang di buat oleh sekolah diketahui oleh para orang tua siswa ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Selalu	39	78%
	Sering	11	22%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 17

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 39 orang atau 78%, yang menjawab sering sebanyak 11 orang atau 22%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.18 Apakah bapak/ibu menganggap bahwa kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan konseling dengan orang tua adalah sebuah solusi yang sangat baik untuk sang anak ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Selalu	41	82%
	Sering	9	18%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 18

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 41 orang atau 82%, yang menjawab sering sebanyak 9 orang atau 18%, dan yang menjawab

kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.19 Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tujuan dari kerjasama dengan guru bimbingan konseling ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Selalu	46	92%
	Sering	3	6%
	Kadang-kadang	1	2%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 19

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 46 orang atau 92%, yang menjawab sering sebanyak 3 orang atau 6%, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 2%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

Tabel 4.20 Dalam hal menegakkan aturan di sekolah apakah orang tua di tuntut untuk mengetahui aturan tersebut ?

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Selalu	41	82%
	Sering	9	18%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		50	100%

Sumber : Hasil angket No. 20

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa,Dari 50 responden yang menjawab selalu sebanyak 41 orang atau 82%, yang menjawab sering sebanyak 9 orang atau 18%, dan yang menjawab kadang-kadang tidak ada atau 0%, serta yang menjawab tidak pernah tidak ada atau 0%.

2. Hasil perhitungan angket kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling (X)

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil angket yang di bagikan tentang kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil perhitungan angket kerjasama orang tua dengan guru BK

Responden	Skor Perolehan Angket
1	80
2	70
3	75
4	80
5	70
6	75
7	75
8	75
9	75
10	75
11	70
12	80
13	70

14	70
15	75
16	70
17	75
18	70
19	80
20	75
21	75
22	80
23	75
24	75
25	70
26	80
27	70
28	75
29	70
30	70
31	75
32	75
33	80
34	80
35	70
36	80
37	70
38	80
39	80
40	75
41	70
42	75
43	80
44	70

45	80
46	70
47	80
48	80
49	70
50	80
JUMLAH	3745

Sumber :Hasil perhitungan angket kerjasama orang tua dengan guru BK

Dari tabel 4.21 tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil angket pengaruh kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling berjumlah 3745. Jadi berdasarkan hasil perolehan angket rata-rata responden menjawab sering dengan rata-rata nilai 74,9.

3. Kesulitan belajar siswa (Y)

Data tentang kesulitan belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Bontoala dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Analisis Nilai Angket siswa

Responden	Skor Perolehan Angket
1	80
2	75
3	80
4	80
5	70
6	80
7	80
8	80

9	75
10	80
11	70
12	80
13	70
14	75
15	80
16	70
17	80
18	75
19	80
20	80
21	80
22	80
23	75
24	75
25	70
26	80
27	75
28	75
29	70
30	70
31	75
32	75
33	80
34	80
35	80
36	80

37	75
38	80
39	80
40	80
41	70
42	75
43	75
44	75
45	80
46	70
47	80
48	80
49	75
50	80
JUMLAH	3835

Sumber : Data siswa SMK Muhammadiyah 2 Bontoala kelas XI TKJ

Berdasarkan Tabel 4. 22 diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil angket tingkat kesulitan belajar siswa yang mewakili mata pelajaran fisika berjumlah 3835. Jadi berdasarkan hasil perolehan angket rata-rata responden menjawab selalu dengan rata-rata nilai 76,7.

4. Analisis data korelasi

Untuk menjawab masalah pengaruh dalam sebuah penelitian, maka digunakan teknik regresi. Dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh Kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar, maka penulis menggunakan rumus korelasi, yang sebelumnya telah diketahui jumlah responden sebanyak 50 orang

dan jumlah soal sebanyak 20 butir yang berisi tentang kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling (X) yang berjumlah 3745 dan hasil angket kesulitan belajar siswa (Y) yaitu 3835.

Tabel 4.23 Hasil analisis data korelasi

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	80	80	6400	6400	6400
2	70	75	4900	5625	5250
3	75	80	5625	6400	6000
4	80	80	6400	6400	6400
5	70	70	4900	4900	4900
6	75	80	5625	6400	6000
7	75	80	5625	6400	6000
8	75	80	5625	6400	6000
9	75	75	5625	5625	5625
10	75	80	5625	6400	6000
11	70	70	4900	4900	4900
12	80	80	6400	6400	6400
13	70	70	4900	4900	4900
14	70	75	4900	5625	5250
15	75	80	5625	6400	6000
16	70	70	4900	4900	4900
17	75	80	5625	6400	6000
18	70	75	4900	5625	5250
19	80	80	6400	6400	6400
20	75	80	5625	6400	6000
21	75	80	5625	6400	6000
22	80	80	6400	6400	6400
23	75	75	5625	5625	5625
24	75	75	5625	5625	5625

25	70	70	4900	4900	4900
26	80	80	6400	6400	6400
27	70	75	4900	5625	5250
28	75	75	5625	5625	5625
29	70	70	4900	4900	4900
30	70	70	4900	4900	4900
31	75	75	5625	5625	5625
32	75	75	5625	5625	5625
33	80	80	6400	6400	6400
34	80	80	6400	6400	6400
35	70	80	4900	6400	5600
36	80	80	6400	6400	6400
37	70	75	4900	5625	5250
38	80	80	6400	6400	6400
39	80	80	6400	6400	6400
40	75	80	5625	6400	6000
41	70	70	4900	4900	4900
42	75	75	5625	5625	5625
43	80	75	6400	5625	6000
44	70	75	4900	5625	5250
45	80	80	6400	6400	6400
46	70	70	4900	4900	4900
47	80	80	6400	6400	6400
48	80	80	6400	6400	6400
49	70	75	4900	5625	5250
50	80	80	6400	6400	6400
	$\Sigma X = 3745$	$\Sigma Y = 3835$	$\Sigma X^2 = 281325$	$\Sigma Y^2 = 294872$	$\Sigma XY = 287825$

Sumber : Data primer 2017, diolah dari tabel 4. 22 dan tabel 4. 23.

5. Analisis Korelasi

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini di peroleh dari hasil angket untuk variabel (X) dan (Y). Jumlah responden (N) = 50.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{50(287825) - (3745) \cdot (3835)}{\sqrt{\{50(281325) - (3745)^2\} \cdot \{50(294872) - (3835)^2\}}} \\
 &= \frac{14391250 - 14362075}{\sqrt{\{14066250 - 14025025\} \cdot \{14743750 - 14707225\}}} \\
 &= \frac{29175}{\sqrt{(41225) \cdot (-36525)}} \\
 &= \frac{29175}{\sqrt{1505743125}} \\
 &= \frac{29175}{38803} \\
 &= 0.751
 \end{aligned}$$

Jadi nilai $r_{xy} = 0.751$

Dengan konsultasi pada tabel interpretasi r_{xy} , antara 0.600-0.799 maka nilai r_{xy} termasuk hubungan **variabel kuat**.

Menentukan hasil interpretasi koefisien korelasi harus menggunakan tabel interpretasi untuk menentukan tingkat pengaruh kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa apakah sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah atau sangat rendah. Dengan ketentuan jika nilai $r = -1$ artinya korelasi negatifnya sempurna, $r = 0$ artinya

tidak ada korelasi dan $r = 1$ maka korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Interpretasi Koefisien korelasi nilai r_{xy}

Koefisien korelasi r_{xy}	Interprestasi
Antara 0,800-1,000	Sangat Kuat
Antara 0,600-0,779	Kuat
Antara 0,400-0,599	Sedang
Antara 0,200-0,399	Rendah
Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015: 257)

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kuantitatif yang bersifat menanyakan pengaruh, sampel penelitian ini adalah 50 orang siswa dengan model pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner dan wawancara yang terdiri dari 20 pertanyaan yang berhubungan dengan kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Perkembangan kerjasama guru bimbingan konseling dengan orang tua dari hasil angket berada pada kategori kuat variabel X adalah 3745 dan nilai rata-rata menjawab sering dengan rata-rata nilai 74,9. variabel Y adalah 3835 dengan perolehan angket rata-rata responden menjawab selalu dengan rata-rata nilai 76,7. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, seorang guru bimbingan konseling harus mampu memecahkan masalah yang di alami oleh siswa dan mengkomunikasikan dengan orang tua tentang masalah tersebut dan mencari jalan keluar secara bersama-sama.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas sebutan untuk guru pembimbing adalah konselor yang mempunyai arti memberikan bantuan kepada seorang *klien* yang bermasalah dengan harapan dapat memecahkan masalah yang dialami *klien*, mengarahkan dirinya sesuai kemampuan dan potensi sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan. Menurut Salahuddin (2011: 213) tanggung jawab yang paling menonjol dan mendapat perhatian besar dalam pendidikan adalah orang tua terhadap anaknya yang berwenang memberrikan pengarahan, pengajaran dan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala terbukti adanya pengaruh yang signifikan antara orang tua dengan guru bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini di tunjukkan pada variabel X dan Y tidak bertanda negatif yaitu 0.751 berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0.751 kemudian di interpretasikan ke tabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0.60 hingga 0.799 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori **kuat**.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling sangat berpengaruh dilihat dari segi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, seorang guru harus mampu memecahkan masalah yang di alami oleh siswa dengan mengkomunikasikan dengan orang tua tentang masalah tersebut dan mencari jalan keluar secara bersama-sama.
2. Perkembangan kerjasama guru bimbingan konseling dengan orang tua dari hasil angket yaitu kategori sangat kuat variabel X adalah 3745 dengan nilai 74,9. Variabel Y adalah 3835 dengan rata-rata nilai 76,7. dengan menciptakan kerjasama yang efektif dan efisien diharapkan para siswa akan mengalami peningkatan dari segi hasil belajar maupun dari segi sosialnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala terdapat pengaruh yang positif kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang di tunjukkan oleh besarnya r_{xy} (yaitu = 0.751), yang berkisar antara 0.60-1.799 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y termasuk korelasi kuat.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan menjalin silaturahmi antara para orang tua siswa dengan guru, serta meningkatkan kualitas sekolah dan mampu berkompetisi secara nasional dan internasional sesuai dengan visi sekolah. Maka saran-saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, memberikan pelayanan sebaik mungkin terhadap siswa berupa sarana dan prasarana, dari yang peneliti lihat selama proses penelitian berjalan, banyak siswa yang mengeluh tentang ruangan kelas yang terpakai oleh kelas lain dan masalah kenyamanan salam ruangan seperti AC atau kipas angin.
2. Kepada para guru agar memberikan remedial bagi siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Dan peraturan yang di berlakukan di sekolah sebaiknya di cetak dan di pasang pada setiap dinding kelas, lampirkan jenis pelanggaran tersebut serta poin yang akan diperoleh ketika peraturan tersebut di langgar. Peneliti berpendapat bahwa itu akan lebih baik dari pada hanya mengucapkan secara lisan kepada mereka.
3. Kepada orang tua siswa agar lenih memahami anaknya dengan meningkatkan waktu belajar anak di rumah serta perhatian dan kebutuhan yang diperlukan anak.
4. Kepada siswa, peneliti berharap kepada setiap siswa agar dapat dan berpartisipasi dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dengan mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, & Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Rev. Ed. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Ahmadi, 2009. Profil kesulitan belajar fisika pokok bahasan kelistrikan siswa SMA di kota semarang. *Jurnal jurusan fisika*.
- Albar Herdi, 2016. *Peran BK Dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI di SMU Negeri I Pundong Bantul Yogyakarta*.
- Al-Quran Surah Almaidah Ayat 1-2 Tentang Pertolongan dan Ar-Rad Ayat 11 Tentang Perubahan.
- Arikunto, 2016. *Metodologi Research*, jilid 1, 2, UGM.
- Crewell J, W, 2010. *Resesrch Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ellisiti, 2004. Menjadi orang tua efektif “cara pintar mendidik anak agar bertanggung jawab”. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gunarsah, 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Hamzah dan Masri, 2010. *Pengertian Peserta Didik Menurut Ahli*. Di akses di internet. (<http://blogspot.co.id>) pada 5 April 2017 08:30 WITA.
- Harwell, 2016. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hasbullah, 2011. *Pengertian Orang Tua*. Di akses di (<http://makalahguru.blogspot.co.id>) pada 5 April 2017 08:00 WITA.
- Hinawati N. A, 2013. *Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo*.
- KBBI, 2014. *Defenisi Pengaruh*. Di akses di internet (<http://kbbi.web.id>) pada 1 Februari 2017 Pukul 2:41 WIB.
- Mahfudhah Ummul, 2013. *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Pai Dalam Membina Akhlak Siswa SMU Busthanul Ulum I Bumiayu Brebes Tahun 2013*.

- Mahmud & Suntana Ija, 2012. *Antropologi Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Mulyadi, 2010. *Kesulitan Belajar*. Di akses di internet (<http://repository.use.ac.id>) pada 16 November 2016 pukul 20:41 WITA.
- Prayitno, 2011. *Fungsi Bimbingan Konseling*. PT Indeks. Jakarta.
- Rachman, 2008. *Bimbingan Konseling*. PT Raja Grafindo Persada. Cet.3 Edisi Revisi. Jakarta.
- Salahuddim Anas, 2011. *Filsafat Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Sardiman, A. M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sari W.M, 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Pergaulan Siswa, Dan Bimbingan Belajar Siswa Di Sekolah Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas IX Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Seyegan Yogyakarta*.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudarwan, 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta cv. Cet. 1. Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. XX, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sumadi, 2004. *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*. PT Bumi Aksara Cet.2. Jakarta.
- Sumanto, 2012, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, yogyakarta :Andi Offset.
- Willis dan Sofyan, 2014. *Bagaimana Mendidik Anak*. PT Ghalia Indonesia. Jakarta.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1

PROFIL SMK MUHAMMADIYAH 2 BONTOALA

a. Latar Belakang SMK Muhammadiyah 2 Bontoala

Awalnya kebijakan pemerintahan menutup SPG (Sekolah Pendidikan Guru) tahun 90an, sehingga SPG Muhammadiyah Bontoala termasuk yang harus di tutup sehingga manajemen sekolah yang dipimpin Bapak H. Usman Latief (alm) bersama pimpinan cabang Muhammadiyah Bontoala memutuskan mengalih fungsikan SPG menjadi sekolah SMPS (Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial)

Namun dalam perjalanannya setelah satu tahun pertama ternyata bahwa animo masyarakat sangat rendah untuk memasukkan anaknya di SMPS sehingga para pimpinan sekali lagi mengambil kebijakan setelah diadakan beberapa kali rapat untuk membuka sekolah teknologi atau (STM) maka didirikanlah STM Muhammadiyah Bontoala melalui SK PCM Bontoala Bagian pendidikan Nomor : III/A/10/I/19/1992 tanggal 1 Agustus 1992 dan izin operasional dari kandep pendidikan masyarakat Nomor: 2644/106.22/a/93 tanggal 28 Juli 1993 izin kawil pendidikan dan kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 228/KEP/106/H/1993 Tanggal: 2 Oktober 1993 dengan program study yang di buka adalah:

1. Rumpun Otomotif Program Studi Mekanik Otomotif.
2. Rumpun Elektronika Program studi Elektronika Komunikasi.

Dengan kepala sekolah Bapak H. Usman Latief sampai bulan Maret Tahun 1996. Tenaga pendidikan awalnya untuk pembelajaran umum menggunakan guru-guru SPG, sementara untuk pelajaran kejuruan

menggunakan guru STM pembangunan di tambah guru SPG yang masih bertahan.sebagai guru honor kejuruan.

Tahun ajaran 1995/1996 STM Muhammadiyah Bontoala berubah menjadi SMK Muhammadiyah 2 Bontoala. Dalam perkembangannya SMK Muhammadiyah 2 Bontoala mengalami kemajuan yang luar biasa baik kuantitas dan kualitas, dimana awal berdirinya menerima siswa baru 27 orang, pada tahun ajaran 2010 menerima siswa baru 332 orang.

Kemudian sejalan dengan tutunan perkembangan pada tahun 2006/2007 menambah program keahlian Multi Media, dan tahun 2009/2010 dengan perubahan kurikulum ke spectrum Program Keahlian Otomotif berubah menjadi Tehnik Otomotif Kendaraan Ringan dan Tehnik Otomotif Sepeda Motor.

Tahun 2014 SMK Muhammadiyah 1 Bontoala dan SMK Muhammadiyah 2 Bontoala disatukan mengingat kedua sekolah tersebut bergabung dalam satu kompleks. Secara otomoatis jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Teknik Komputer Jaringan masuk dalam jurusan SMK Muhammadiyah 2 Bontoala dan di tahun itu juga jurusan perbankan dibentuk.

Setelah masa jabatan Drs. H. Natsir, M.Si berakhir pada tahun 2016 maka estafet kepemimpinan SMK Muhammadiyah 2 Bontoala dilanjutkan oleh Drs. Firdaus Yusuf sampai sekarang .

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Bontoala
- 2) NDS : 42.19.22.0012

- 3) NPSN : 40311963
- 4) NSS : 232196004024
- 5) STATUS : Swasta
- 6) Akreditasi : A
- 7) ALAMAT : Jalan Andalas Ir. 126H/7C Telp.(0411)3611936
Kel./Kec. : Bontoala/Bontoala
Kota : Makassar
Propinsi : Sulawesi Selatan
- 8) Email/website : smkmuhdamks@yahoo.com
/www.smkmuhda.sch.id
- 9) SK. PENDIRIAN
Nomor : III.A/10.1/19/1992
Tanggal : 10 Januari 1992
Pejabat : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Bontoala.
- 10) Kepala Sekolah : Drs. Firdaus Yusuf
- 11) Program keahlian : a. Teknik Kendaraan Ringan
b. Teknik Sepeda Motor
c. Teknik Audio Video
d. Teknik Komputer Multimedia
e. Teknik Komputer Jaringan
f. Administrasi Perkantoran
g. Akuntansi
h. Perbankan
- 12) Sistem pendidikan : - Lama pendidikan 4 tahun

- Kurikulum 2013

- Praktek Kerja Industri (prakerin) 3 s/d 6 bulan

13) Ekstrakurikuler : a. Pencak Silat Tapak Suci
 b. Marching Band
 c. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
 d. Kepanduan Hisbul Wathan (HW)
 e. Seni dll

14) Fasilitas Belajar : Ruang Kelas 5 ruang Full AC
 Ruang Kelas 18 ruang Kipas Angin
 Ruang Laboratorium Komputer 4 ruang
 Ruang Laboratorium Teknik Audio Video
 Ruang Bengkel Teknik Kendaraan Ringan
 Ruang Bengkel Teknik Sepeda Motor
 Jaringan internet/Wifi Area

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a) Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi pendidikan SMK Muhammadiyah 2 Bontoala adalah **“Menjadi sekolah yang berkualitas, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, mandiri mampu berkompetisi secara nasional dan internasional”**

Indikator :

1. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
4. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
6. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehinggann tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.
7. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dalam pengembangan dan pembentukan karakter siswa dalam menciptakan karakter bangsa.

b) Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas PBM berbasis kompetensi standar Nasional dan Internasional
- 2) Mengembangkan manajemen berstandar ISO 9001-2008
- 3) Mengembangkan pelatihan SDM yang lebih berkompeten
- 4) Mengembangkan program keahlian berstandar Nasional dan Internasional
- 5) Meningkatkan kualitas tamatan berkompeten dibidang Otomotif, Elektro dan Teknik Komputer dan bisnis manajemen perbankan.
- 6) Mengembangkan kesadaran berwiraswasta bagi tamatan
- 7) Mengembangkan pendidikan yang mandiri dengan pengembangan unit produksi.
- 8) Membentuk karakter siswa yang besumber dari pengamalan Alquran dan Assunnah.
- 9) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Islam sesuai tuntunan Al-Quran dan Assunnah.

c) Tujuan Sekolah

1. Tujuan jangka panjang

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah pada tahun 2017/2018 adalah : Menghasilkan tamatan yang professional cinta tanah air, mampu bersaing di pasar kerja nasional dan internasional mandiri serta beriman bertaqwa dan berakhlak mulia.

2. Tujuan jangka pendek

- 1) Menerapkan manajemen mutu standar ISO 9001-2008

- 2) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah.
- 3) Menggunakan kurikulum kejuruan yang disusun bersama mitra DUDI
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan staf
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang PBM, RKB dan ruang kerja siswa (bengkel dan laboratorium)
- 6) Mengupayakan peningkatan pendapatan dan belanja sekolah
- 7) Meningkatkan kualitas input dan output siswa
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah.
- 9) Meningkatkan peran serta DUDI dalam pelaksanaan dan pengembangan sekolah.
- 10) Membuat kerjasama MOU bersama pihak DUDI dalam rangka pengembangan sekolah.
- 11) Menata lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik, rapi dan hijau (asri)
- 12) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang.
- 13) Terbentuknya karakter siswa yang berorientasi karakter bangsa.
- 14) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- 15) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

- 16) Meningkatkan pembelajaran AlIslam dan Kemuhammadiyah
khususnya baca tulis Alquran.

d. Jumlah Siswa

Tabel Jumlah siswa secara keseluruhan di SMK Muhammadiyah 2
Bontoala

A. KELAS XII

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	KELAS XII		
		LK	PR	JML
01	Tek. Kendaraan Ringan Mitra	34	0	34
02	Tek. Kendaraan Ringan Reg	22	0	22
03	Tek. Sepeda Motor Mitra	25	0	25
04	Tek. Sepeda Motor Reg	20	0	20
05	Tek. Audio Video	15	0	15
06	Tek. Komputer Multimedia Mitra. A	21	16	37
07	Tek. Komputer Multimedia Mitra. B	16	12	28
08	Tek. Komputer Multimedia Reg	12	12	24
09	Tek. Komputer Jaringan	20	3	23
10	Akuntansi	1	12	13
11	Administrasi Perkantoran	2	16	18
12	Perbankan	3	12	15
	JUMLAH	191	83	274

B. KELAS XI

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	KELAS XI		
		LK	PR	JML
01	Tek. Kendaraan Ringan Mitra	29	0	29
02	Tek. Kendaraan Ringan Reg	28	0	28
03	Tek. Sepeda Motor Mitra	39	0	39

04	Tek. Audio Video	14	2	16
05	Tek. Komputer Multimedia	33	15	48
07	Tek. Komputer Jaringan A	24	4	28
08	Tek. Komputer Jaringan B	20	3	23
00	Akuntansi	4	28	32
10	Administrasi Perkantoran	2	28	30
11	Perbankan	4	16	20
	JUMLAH	177	93	270

C. KELAS X

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	KELAS X		
		LK	PR	JML
01	Tek. Kendaraan Ringan A	36	0	36
02	Tek. Kendaraan Ringan B	36	0	36
03	Tek. Sepeda Motor	37	0	37
04	Tek. Audio Video	38	0	38
05	Tek. Komputer Multimedia	28	9	37
06	Tek. Komputer Jaringan	31	5	36
07	Akuntansi	10	26	36
08	Administrasi Perkantoran	7	29	36
09	Perbankan	9	28	37
	JUMLAH	232	97	329

Jumlah Total

NO	KELAS X, XI, XII	JUMLAH SISWA		JML H
		L	P	
1	KELAS X	232	97	329
2	KELAS XI	177	93	270
3	KELAS XII	191	83	274
	TOTAL	600	273	873

Sumber: Data Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bontoala

e. Keadaan Guru/Pegawai

Terhitung Mulai Tanggal : 02 oktober 1993

Surat Keputusan : Kanwil Depdikbud Prop. Sulsel

Keputusan : 02 Oktober 1993 No. 226/Kep/106/93

NPSN : 40311963

Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 2 Bontoala

Alamat : Jl. Andalas 126 H/7C Telp. 311936

Kab/Kobyas : Makassar

NSS : 322196008036

Tabel Keadaan Guru/Pegawai SMK Muhammadiyah 2 Bontoala

No Urut	NAMA GURU/PEGAWAI	JABATAN	L/ P	KET
1	Drs. Firdaus Yusuf	Kepala Sekolah	L	GTY
2	Drs Muri Khalid, M.PD.I	Wakasek Urs. Industri/ Humas	L	GTY
3	Agus Purwanto, S.Pd	Wakasek Kurikulum	L	PNS.DPK
4	Abd. Munir, M.Ag	Wakasek.Ismubah & MM	L	GTY
5	Ir. H. A. Rosihan	Wakasek.Urusan Sarana & SDM	L	GTY
6	Ilham Osman, S.Pd, M.Kes	Wakasek Urusan Kesiswaan	L	GTT
7	Muhammad Said, Amk	Kaur Keuangan	L	GTY
8	Ahmad Amiruddin, S.Pd	Koord. Pelaksanaan UNBK/CBT	L	GTY
9	Abd. Rasyid, S.Pd	Kapro Tek.Otomotif (TKR & TSM)	L	GTY
10	Abdullah Djafar, S.Pd	Kapro Tek.Komputer & TAV	L	GTY
11	St. Salwiyah, S.Pd	Kapro AP/AK/PB	P	GTY
12	Ka'bai,S.Pd	Guru Bidang study/Kord. Shalat Berjamaah	L	GTT
13	Drs. Nurdin Nonci	Guru Bidang study/Wl. Kls. XII	L	GTT

		TKR M		
14	Drs.H. Masrabu	Guru Bidang study	L	GTT
15	Syamsuddin, S.Ag	Guru Bidang study	L	GTT
16	Ir. A. Rosnaeti	Guru Bidang study/Wl. Kls. X TKR B	P	GTY
17	Dra. Hj. St. Saenab	Guru Bidang Study	P	GTT
18	Masri, S.Pd	Guru Bidang study/Wali kelas XI,TKM-B	L	GTY
19	Nur Kahar, S.Pd	Guru Bidang study / Ka.Lab. T.AV	L	GTT
20	Niswah, S.Pd	Guru Bidang Study/Wali Kls X TKR –A	P	GTT
21	Drs. Sukri	Guru Bidang Study/Wali Kls XI TAV	L	GTT
22	Drs. Muhammad Ali	Guru /Pemb.Tapak Suci/Wali Kls XI TKR M	L	GTT
23	Hj. Nuraidar, SH	Guru Bidang Study	L	GTT
24	Ramlawati. L, S.Kom	Guru Bidang Study/Wali Kls XII TKM – A	P	GTY
25	Andi Marliah,M.Pd	Guru Bidang Study	P	GTT
26	Siti Nurjannah, S.Pd	Guru Bidang Study/Wl. Kls XII TSM – R	P	GTY
27	Abd. Malik, S.Pd	Guru Bidang Study/Wali Kls XI TKR – R	L	GTT
28	Drs. A. Wahab	Guru Bidang study	P	GTT
29	Drs. Abd. Rahman	Guru Bidang Study/Wali Kls XII TKR – R	L	GTY
30	Mustiah Eni, SS	Guru Bidang Study/Wali Kls XII TKM R	P	GTY
31	Kurnianingsi, S.Pd	Guru /Wali Kls X AP/ Pemb. IPM	P	GTY
32	Nuriyah, S.Pd	Guru Bidang Study/Wali Kls X TKM – A	P	GTY
33	Nilawati Safar, S.Pd	Guru Bidang Study/Wali Kls XI TKM – A	L	GTY
34	Drs. Abdullah, M.Pd	Guru Bidang Study/Wali Kls XII AP	L	GTT
35	Dedi Setiawan, S.Pd	Guru Bidang Study/Wali Kls X TSM – A	L	GTT
36	A. Rostiati, SH	Guru Bidang Study/Wali Kls X	L	GTT

		AK		
37	Arini Rusli, S.Pd	Guru Bidang study	L	GTT
38	Ahmad Thoriq, S.Kom., MT	Guru Bidang study	L	GTT
39	Hasanuddin Djalil, M.Pd.I	Guru Bidang study	L	GTT
40	Suharto	Guru Bidang Study/Wali Kls XII AK	L	GTT
41	Suherman, S.Kom, M.I.Kom	Guru Bidang Study/Wali Kls XI TKJ	L	GTT
42	Muh. Sadiq, S.Kom	Guru Bidang Study/Wali Kls X TKJ	L	GTT
43	Dra. Hj. Jumriah Babo	Guru Bidang study	L	GTT
44	Syamsul Asri, A.Md	Guru Bidang Study/Wali Kls XI TSM – M	L	GTY
45	Ahmad Soliqin, S.Pd	Guru Bidang study	L	GTT
46	Bau Illang, S.Pd	Guru Bidang Study/Wali Kls X PB	P	GTT
47	Mustamin, A.Mk	Guru Bidang study	L	GTT
48	Budiarman, S.Kom	Guru Bidang Study/Wali Kls XII TKJ	L	GTT
49	Wasniati, S.Pd	Guru Bidang study	P	GTT
50	Surahmat, S.Ag	Guru Bidang Study/Wali Kls XI AK	L	GTT
51	Dra. Rajening	BP / BK Kelas XII	P	GTT
52	Nur Syamsi Hasyim, S.Ag	Guru Bidang study	P	GTT
53	Ummussalamah, S.Pd	Guru Bidang Study/Wali Kls X TKM B – TAV	P	GTT
54	Hairawaty, S.Pd	Guru Bidang Study/Wali Kls XI AK	P	GTT
55	Hermawati Yuli P. S.Pd	Guru Bidang Study/Wali Kls XI PB	P	GTT
56	Sidiq Fiqi Raharjo	Guru Bidang study / BP – BK	L	GTT
57	Suhardi Syam, S.Pd	Guru Bidang study	L	GTT
58	Asrianto, S.Pd	Guru Bidang Study/Wali Kls XII TSM M	L	GTT
59	Muh. Fikri, S.Ag	Guru Bidang Study/Wali Kls XII TAV	L	GTT
60	Karyanti Andi Sahabu, M.Si	Guru Bidang study	P	GTT

61	Haji Wadang	Staf Rumah Tangga / Arsip	L	GTY
62	Suriani	Staf Adm. Guru/Kepegawaian, Kurikulum, TKM	P	GTY
63	Desi Anggarani	Staf Adm. Industri, TKR, Peng. Dapodik	P	GTY
64	Reski Ameliah	Adm Kesiswaan	P	GTY
65	Sahar Chaca	Pengelola Lab. Komputer	L	GTY
66	Nur Rahmi Ulul Azmi	Adm. Perpustakaan, & Industri	L	GTY
67	Muhammad Kasim	Keamanan Peralatan Bengkel & Piket Siswa	L	GTY
68	H. Idrus	Piket Pagi	L	GTY

Sumber: Data Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bontoala

Keterangan :

I. Guru

- DPK : 1 orang
- Yayasan : 22 orang
- Honor : 39 orang

62 orang

- Laki-Laki : 38 orang
- Perempuan : 24 orang

II. Staf

- DPK : - orang
- Yayasan : 6 orang
- Honor : - orang

6 orang

- Laki-Laki : 4 orang
- Perempuan : 2 orang

LAMPIRAN 2

Tabel harga kritik dari r *Product Moment*

N (1)	Interval	Kepercayaan	N (1)	Interval	Kepercayaan	N (1)	Interval	Kepercayaan
	95 % (2)	99 % (3)		95 % (2)	99 % (3)		95 % (2)	99 % (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,4906	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,487	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,276	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,297	0,361			

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA DAN GURU BK

I. Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif pilihan.
3. Sebelum menjawab, teliti dan pahami pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
4. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap sesuai.
5. Utamakanlah dan junjung tinggi ke jujuranmu.

Tabel Skor:

No	Jawaban	Nilai Rata-rata
1	SL = Selalu	76 – 100
2	SR = Sering	51 – 75
3	JR = Jarang	26 – 50
4	TP = Tidak Pernah	1 – 26

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	JAWABAN DAN SKOR			
		SL (4)	SR (3)	JR (2)	TP (1)
1	Apakah Bpaka/ibu melakukan komunikasi dengan guru bimbingan konseling melalui sosial media seperti <i>Messenger</i> atau <i>Blackberry Messenger</i> (BBM) dan media lainnya dari pada bertemu langsung ?				
2	Apakah komunikasi guru dan orang tua terjalin setiap hari ?				
3	apakah guru bimbingan konseling selalu mengadakan pertemuan khusus dengan orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ?				
4	Pada saat siswa mengalami perlakuan yang tidak baik dari teman-temannya sehingga siswa tersebut malas ke sekolah. Apakah guru bimbingan konseling langsung mengkomunikasikan dengan pihak orang tua ?				
5	Apakah orang tua dilibatkan atau di panggil ke sekolah ketika masalah yang dialami siswa berupa masalah besar ?				

6	Ketika anak mengalami masalah dalam belajar apakah bapak/ibu langsung mengkomunikasikan dengan guru di sekolah ?				
7	Apakah kurangnya perhatian yang diterima oleh anak merupakan faktor utama penyebab kesulitan belajar anak ?				
8	Apakah guru mata pelajaran terkhusus guru bimbingan konseling dan orang tua selalu memantau perkembangan anak?				
9	Apakah bapak/ibu mengadakan program-program tertentu dengan guru bimbingan konseling sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. Apakah program tersebut sudah berjalan ?				
10	Ketika sekolah berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua. Apakah ada kendala tertentu dari bapak/ibu selaku orang tua ?				
11	Dari sekian banyak masalah yang dialami oleh para anak pernahkah bapak/ibu dengan guru bimbingan konseling mengundang ahli psikolog kerumah atau ke sekolah ?				
12	Setiap anak bapak/ibu tidak ada di rumah. Apakah bapak/ibu mengetahui kemana dia pergi dan dengan siapa ?				
13	Apakah setiap masalah yang dialami siswa di				

	sekolah selalu di komunikasikan dengan orang tua siswa ?				
14	Dengan adanya kerjasama dengan guru bimbingan konseling, apakah bapak/ibu merasa bahwa beban sedikit berkurang dan kerjasama tersebut sangat membantu ?				
15	Dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut siswa. Apakah pihak orang tua selalu dilibatkan atau mengetahui hal tersebut ?				
16	Apakah bapak/ibu selaku orang tua sudah mendapatkan manfaat dari hasil kerjasama dengan guru bimbingan konseling ?				
17	Apakah peraturan yang di buat oleh sekolah diketahui oleh para orang tua siswa ?				
18	Apakah bapak/ibu menganggap bahwa kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan konseling dengan orang tua adalah sebuah solusi yang sangat baik untuk sang anak ?				
19	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tujuan dari kerjasama dengan guru bimbingan konseling ?				
20	Dalam hal menegakkan aturan di sekolah apakah orang tua di tuntutan untuk mengetahui aturan tersebut ?				

LAMPIRAN 4

Hasil perhitungan angket kerjasama orang tua dengan guru BK

Responden	Pertanyaan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	3
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
6	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
11	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4
14	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
16	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4
17	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
18	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
25	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4

28	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4
29	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
30	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4
31	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
32	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
41	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	1	4	4
42	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3		3
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Sumber : Data orang tua siswa

LAMPIRAN 5

Daftar frekuensi dan persentase pertanyaan angket kerjasama orang tua dengan guru BK

Responden	Pilihan Jawaban								JML
	Selalu (4)		Sering (3)		Jarang (2)		Tidak pernah (1)		
	F	%	f	%	f	%	f	%	
1	20	80	0	0	0	0	0	0	80
2	14	56	4	12	0	0	2	2	70
3	15	60	5	15	0	0	0	0	75
4	20	80	0	0	0	0	0	0	80
5	12	48	6	18	2	4	0	0	70
6	15	60	5	15	0	0	0	0	75
7	17	68	1	3	2	4	0	0	75
8	15	60	5	15	0	0	0	0	75
9	17	68	1	3	2	4	0	0	75
10	15	60	5	15	0	0	0	0	75
11	10	40	10	30	0	0	0	0	70
12	20	80	0	0	0	0	0	0	80
13	13	52	4	12	3	6	0	0	70
14	15	60	2	6	1	2	0	0	70
15	16	64	3	9	1	2	0	0	75
16	11	44	8	24	1	2	0	0	70
17	15	60	5	15	0	0	0	0	75
18	13	52	4	12	3	6	0	0	70

19	20	80	0	0	0	0	0	0	80
20	16	64	3	9	1	2	0	0	75
21	15	60	5	15	0	0	0	0	75
22	20	80	0	0	0	0	0	0	80
23	16	64	3	12	1	2	0	0	75
24	16	64	3	12	1	2	0	0	75
25	12	48	7	21	0	0	0	0	70
26	20	80	0	0	0	0	0	0	80
27	14	56	3	9	2	4	1	1	70
28	16	64	3	9	1	2	0	0	75
29	10	40	10	30	0	0	0	0	70
30	13	52	4	12	3	6	0	0	70
31	16	64	3	9	1	2	0	0	75
32	15	60	5	15	0	0	0	0	75
33	20	80	0	0	0	0	0	0	80
34	20	80	0	0	0	0	0	0	80
35	12	48	6	18	2	4	0	0	70
36	20	80	0	0	0	0	0	0	80
37	11	44	8	24	1	2	0	0	70
38	20	80	0	0	0	0	0	0	80
39	20	80	0	0	0	0	0	0	80
40	15	60	5	15	0	0	0	0	75
41	13	52	5	15	1	2	1	1	70

42	16	64	3	9	1	2	0	0	75
43	20	80	0	0	0	0	0	0	80
44	12	48	6	18	2	4	0	0	70
45	20	80	0	0	0	0	0	0	80
46	12	48	6	18	2	4	0	0	70
47	20	80	0	0	0	0	0	0	80
48	20	80	0	0	0	0	0	0	80
49	12	48	6	18	2	4	0	0	70
50	20	80	0	0	0	0	0	0	80
JUMLAH									3745

Sumber : Data primer 2017, diolah dari hasil perhitungan angket kerjasama orang tua dengan guru BK

LAMPIRAN 6

PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA

I. Identitas Siswa

Nama :
 Kelas :
 No. Absen :
 Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif pilihan.
3. Sebelum menjawab, teliti dan pahami pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
4. Berilah tanda (√) pada jawaban yang dianggap sesuai.
5. Utamakanlah dan junjung tinggi kejujuranmu.
6. Jawaban soal-soal tidak akan mengurangi nilai pelajaran anda dan dijamin kerahasiaannya.
7. Alternatif jawaban dari pertanyaan tersebut dengan menggunakan skala jawaban sebagai berikut:

Tabel Skor:

No	Jawaban	Nilai Rata-rata
1	SL = Selalu	76 – 100
2	SR = Sering	51 – 75
3	JR = Jarang	26 – 50
4	TP = Tidak Pernah	1 – 26

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	JAWABAN DAN SKOR			
		SL (4)	SR (3)	JR (2)	TP (1)
1	Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran fisika ?				
2	Ketika nilai anda di bawah rata-rata, apakah orang tua anda langsung memberikan bimbingan belajar?				
3	Apakah dalam mengajar guru menggunakan media pada mata pelajaran fisika ?				
4	Apakah anda meminta izin sebelum keluar rumah atau saat ingin bepergian dengan teman ?				
5	Apakah anda suka memberi sumbangan atau memberikan uang kepada pengemis di jalan ?				
6	Apakah anda aktif bertanya ketika anda tidak/kurang memahami materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung ?				
7	Apakah anda merasa stres kalau tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru ?				
8	Apakah anda merasa bosan belajar ketika anda tidak mengerti materi yang di sampaikan ?				
9	Apakah anda aktif mengikuti semua mata pelajaran di kelas ?				
10	Apakah anda merasa waktu cepat berlalu ketika				

	mengikuti pelajaran dalam laboratorium di bandingkan dengan di dalam kelas ?				
11	Setelah guru selesai menyampaikan materi, apakah guru meluangkan waktunya untuk bercerita atau memotivasi anda ?				
12	Apakah anda bekerja sama dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas atau soal yang di berikan ?				
13	Ketika anda malas belajar, apakah orang tua anda memberikan semangat dalam belajar ?				
14	Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam belajar, dan apakah itu hanya terjadi pada mata pelajaran fisika saja atau pada mata pelajaran lain lainnya juga ?				
15	Apakah anda minta bantuan kepada guru mata pelajaran lain ketika anda merasa kesulitan dalam mata pelajaran fisika ?				
16	Apakah anda pernah cerita/curhat kepada guru bimbingan konseling tentang masalah yang anda hadapi ?				
17	Apakah guru bimbingan konseling masuk ke kelas anda pada saat guru mata pelajaran tidak masuk ?				
18	Apakah anda merasa kesulitan dalam bersosialisai dengan teman-teman sekelas anda ?				
19	Apakah orang tua anda memberikan jadwal khusus dalam melakukan kegiatan sehari-hari ?				
20	Ketika waktu sholat tiba, apakah orang tua anda mengingatkan untuk sholat ?				

LAMPIRAN 7

Hasil perhitungan angket kesulitan belajar siswa

Responden	Pertanyaan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
14	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
24	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4
25	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4

28	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4
29	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3
30	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3
31	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
32	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	3
42	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
43	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
44	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Sumber : SMK Muhammadiyah 2 Bontoala

LAMPIRAN 8**Data perolehan hasil angket siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 2 Bontoala**

NO	NAMA SISWA	SKOR
1	Muh. Rasyidin Hamsari	80
2	Risaldi	75
3	Akbar Ayatullah A. H	80
4	M. Fauzan Assiddiq	80
5	Muhammad Isra Alif	70
6	Muh. Asril	80
7	Muh. Akbar Syamsuddin	80
8	Muh. Dival Maulana	80
9	Wahyuddin	75
10	A.Moh. Rezky fauzi.B	80
11	Astarwan Guntur Gunawan	70
12	Riswal	80
13	Fika Tri Santi	70
14	Dian Putri Pertiwi	75
15	Mutiara Martiza Syam	80
16	Muh. Kurniawan A. Yulianto	70
17	Widya	80
18	Rafli Rivaldi	75
19	Harmamad	80
20	Muh. Agung Prawira	80
21	Ahmad Azhar	80
22	Sandi	80
23	Sandi Suardi	75
24	Anggie Abdyangsyah	75

25	Saiful Ramadan G	70
26	Wandi Noviar Jaya	80
27	Muh. Risky Muqaddimu	75
28	Muhammad Andrian	75
29	Muh. Fahrul	70
30	Muh. Hadi	70
31	Muh. Iqbal	75
32	Muh. Raynan Syakib	75
33	Muh. Rezki	80
34	Muh. Rifqy	80
35	Muh. Salman	80
36	Muh. Nurdzal	80
37	Muhammad Zacky	75
38	Nadhira Ramadhani	80
39	Nafisah	80
40	Nurul Rifqa	80
41	Najwa Insani	70
42	Nindya Fauziah	75
43	Nur Restika. U	75
44	Rifqah Fathi	75
45	Rifki Ahmad	80
46	Romiaryo Bimo	70
47	Siti Aisyah	80
48	Siti Lathifa	80
49	Syamsu Alam	75
50	Tarizha Khaerunnisa	80
JUMLAH		3835

Sumber : Data siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 2 Bontoala

LAMPIRAN 9**Analisis data frekuensi dan persentase**

$\frac{80}{80} \times 100 = 100\%$	$\frac{49}{80} \times 100 = 61,25\%$
$\frac{79}{80} \times 100 = 98,75\%$	$\frac{48}{80} \times 100 = 60\%$
$\frac{78}{80} \times 100 = 97,5\%$	$\frac{47}{80} \times 100 = 58,75\%$
$\frac{77}{80} \times 100 = 96,25\%$	$\frac{46}{80} \times 100 = 57,5\%$
$\frac{76}{80} \times 100 = 95\%$	$\frac{45}{80} \times 100 = 56,25\%$
$\frac{75}{80} \times 100 = 93,75\%$	$\frac{44}{80} \times 100 = 55\%$
$\frac{74}{80} \times 100 = 92,5\%$	$\frac{43}{80} \times 100 = 53,75\%$
$\frac{73}{80} \times 100 = 91,25\%$	$\frac{42}{80} \times 100 = 52,5\%$
$\frac{72}{80} \times 100 = 90\%$	$\frac{41}{80} \times 100 = 51,25\%$
$\frac{71}{80} \times 100 = 88,75\%$	$\frac{40}{80} \times 100 = 50\%$
$\frac{70}{80} \times 100 = 87,5\%$	$\frac{39}{80} \times 100 = 48,75\%$
$\frac{69}{80} \times 100 = 86,25\%$	$\frac{38}{80} \times 100 = 47,5\%$
$\frac{68}{80} \times 100 = 85\%$	$\frac{37}{80} \times 100 = 46,25\%$
$\frac{67}{80} \times 100 = 83,75\%$	$\frac{36}{80} \times 100 = 45\%$
$\frac{66}{80} \times 100 = 82,5\%$	$\frac{35}{80} \times 100 = 43,75\%$
$\frac{65}{80} \times 100 = 81,25\%$	$\frac{34}{80} \times 100 = 42,5\%$
$\frac{64}{80} \times 100 = 80\%$	$\frac{33}{80} \times 100 = 41,25\%$
$\frac{63}{80} \times 100 = 78,75\%$	$\frac{32}{80} \times 100 = 40\%$

$\frac{62}{80} \times 100 = 77,5\%$	$\frac{31}{80} \times 100 = 38,75\%$
$\frac{61}{80} \times 100 = 76,25\%$	$\frac{30}{80} \times 100 = 37,5\%$
$\frac{60}{80} \times 100 = 75\%$	$\frac{29}{80} \times 100 = 36,25\%$
$\frac{59}{80} \times 100 = 73,75\%$	$\frac{28}{80} \times 100 = 35\%$
$\frac{58}{80} \times 100 = 72,5\%$	$\frac{27}{80} \times 100 = 33,75\%$
$\frac{57}{80} \times 100 = 71,25\%$	$\frac{26}{80} \times 100 = 32,5\%$
$\frac{56}{80} \times 100 = 70\%$	$\frac{25}{80} \times 100 = 31,25\%$
$\frac{55}{80} \times 100 = 68,75\%$	$\frac{24}{80} \times 100 = 30\%$
$\frac{54}{80} \times 100 = 67,5\%$	$\frac{23}{80} \times 100 = 28,75\%$
$\frac{53}{80} \times 100 = 66,25\%$	$\frac{22}{80} \times 100 = 27,5\%$
$\frac{52}{80} \times 100 = 65\%$	$\frac{21}{80} \times 100 = 26,25\%$
$\frac{51}{80} \times 100 = 63,75\%$	$\frac{20}{80} \times 100 = 25\%$
$\frac{50}{80} \times 100 = 62,5\%$	

Sumber : Data perolehan 2017, diolah dari hasil frekuensi dan persentase angket

Lampiran 10

Tabel Hasil Analisis data frekuensi dan persentase

No	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	80	100
2	79	98,75
3	78	97,5
4	77	96,25
5	76	95
6	75	93,74
7	74	92,5
8	73	91,25
9	72	90
10	71	88,75
11	70	87,5
12	69	86,25
13	68	85
14	67	83,75
15	66	82,5
16	65	81,25
17	64	80
18	63	78,75
19	62	77,5
20	61	76,25
21	60	75
22	59	73,75
23	58	72,5
24	57	71,25
25	56	70
26	55	68,75
27	54	67,5
28	53	66,25
29	52	65
30	51	63,75
31	50	62,5
32	49	61,25
33	48	60
34	47	58,75
35	46	57,5
36	45	56,25
37	44	55

38	43	53,75
39	42	52,5
40	41	51,25
41	40	50
42	39	48,75
43	38	47,5
44	37	46,25
45	36	45
46	35	43,75
47	34	42,5
48	33	41,25
49	32	40
50	31	38,75
51	30	37,5
52	29	36,25
53	28	35
54	27	33,75
55	26	32,5
56	25	31,25
57	24	30
58	23	28,75
59	22	27,5
60	21	26,25
61	20	25

Sumber : Data perolehan 2017, diolah dari hasil frekuensi dan persentase angket

LAMPIRAN 11**DOKUMENTASI**

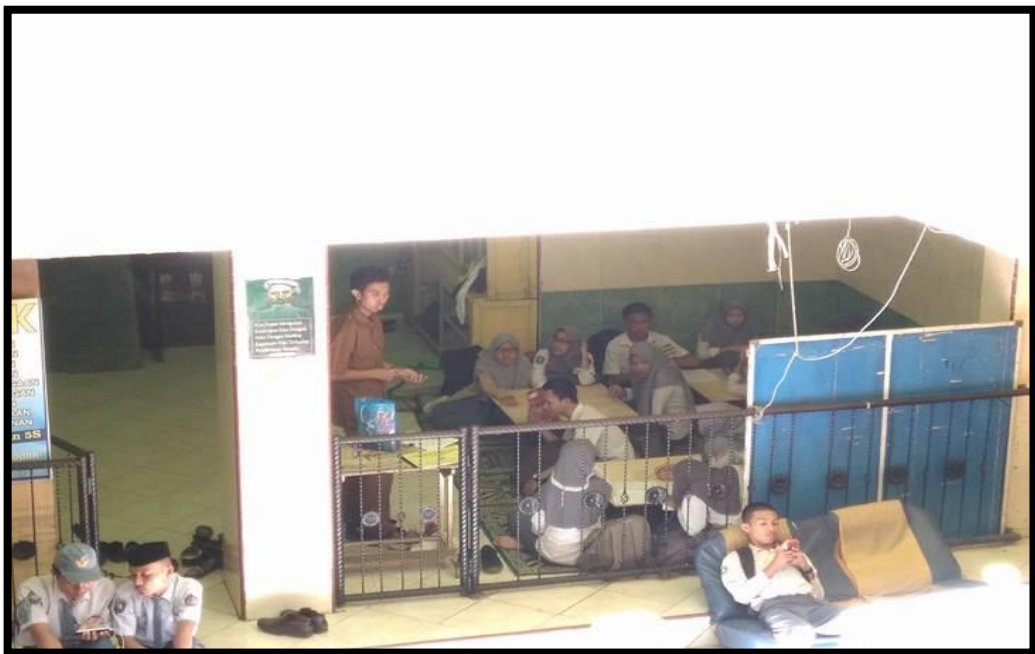
(Gambar 1. Ruang praktek TKR)



(Gambar. 2 Ruang guru yang di lengkapi dengan CCTV)



(Gambar 3. Wawancara Kepsek)



(Gambar 4. Proses Belajar Mengajar)



(Gambar 5. Tulisan KK Motivasi/Bijak)



(Gambar 6. Kata Motivasi)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Jeni Yasin lahir di Majene pada tanggal 4 Agustus 1994, penulis putri ketiga dari lima bersaudara hasil buah cinta kasih dari pasangan Bapak Muh. Yasin dan Ibu Nurmadia. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis bertempat tinggal di Jalan Sultan Alauddin 3 lorong 5A no.9 RT 1 RW 5. Penulis

Pertama kali mengenyam pendidikan di SDN 17 Camba pada tahun 2000 dan pada tahun 2002 penulis pindah sekolah ke MIS Guppi Teppo dan dinyatakan lulus pada tahun 2006, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Majene dan lulus pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) di SMK Negeri 5 Majene dan dinyatakan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis menjalankan kursus menjahit sambil kerja pada PT. Ansor Book. Pada tahun 2013 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Insya Allah pada tahun 2018 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) yang di akhir studinya ia menyusun skripsi dengan judul pengaruh kerjasama orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala.